

Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan

Eko Narto Utomo¹, Amalia Indah Fitriana², Hendra Galuh Febrianto^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹Email: ekonarto@umt.ac.id

²Email: amalia.indahfitriana@gmail.com

^{3*}Email: hgf.4646@gmail.com

Abstrak

Kualitas laba adalah ketepatan informasi laba karena kinerja perusahaan dan substansi ekonomi dilaporkan dalam laporan keuangan. Namun, pendapatan itu sendiri telah menjadi korban manipulasi tindakan untuk mengubah pendapatan jangka pendek, yang dikenal sebagai manajemen laba yang memiliki efek langsung terhadap kualitas laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kualitas laba dari faktor keuangan dan non keuangan dengan tujuan akhir memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan para investor dalam mengambil keputusan. Penelitian ini menganalisis pengaruh empiris transaksi terkait struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan institusional dalam perusahaan untuk kualitas laba. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Faktor keuangan; non keuangan, kualitas laba

Analysis of non-financial and financial factors on the quality of financial report earnings

Abstract

Earnings quality is the accuracy of earnings information because the company's performance and economic substance are reported in the financial statements. However, the income itself has been a victim of manipulation of actions to change short-term income, known as earnings management which has a direct effect on earnings quality. The purpose of this study is to look at earnings quality from financial and non-financial factors with the ultimate goal of providing information for company management and investors in making decisions. This study analyzes the empirical effect of transactions related to managerial ownership structures, and institutional ownership structures in companies for earnings quality. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling using a purposive sampling technique that is the selection of samples with certain criteria, to obtain the sample in this study were 31 manufacturing companies. The results of the audit committee research, independent commissioners, managerial ownership, and liquidity affect earnings quality. While the capital structure and company size do not affect earnings quality.

Keywords: Financial; non-financial factors; profit quality

PENDAHULUAN

Laba merupakan suatu alat ukur kinerja suatu entitas selama suatu periode (Schroeder et al., 2014). Informasi mengenai laba juga dijadikan sebagai dasar pengaturan kompensasi dan perjanjian hutang yang dilakukan oleh perusahaan, Schipper & Vincent (2003).

Berdasarkan hal tersebut, informasi mengenai laba menjadi sangat krusial, dan dalam hal ini adalah kualitas dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan. Informasi laba sangatlah penting bagi para pemangku kepentingan pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SAFC) No. 1 bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit, FASB (1985) dalam Mulyani, (2007). Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan akan digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun memprediksi laba di masa yang akan datang. Investor membeli saham pada saat mereka yakin bahwa laba di masa yang akan datang dapat meningkatkan harga saham, Libby et al., (2008).

Di dalam sistem pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat *fleksibilitas* aturan yang memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan identitas organisasi secara konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan *utilitas* atau nilai perusahaan, Scott (2015). Dengan adanya keleluasaan ini, perusahaan dapat memilih suatu metode atau kebijakan tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi mereka. Hal inilah yang sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan manipulasi atas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan, termasuk informasi atas laba perusahaan yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*).

Pada tahun 2002, publikasi keuangan di Amerika dipenuhi oleh skandal-skandal dan kecurangan akuntansi. Pada mulanya dimulai oleh Enron kemudian menyebar hingga Global Crossing, Kmart, WorldCom, William Cos dan Xerox. Perusahaan-perusahaan ini diteliti oleh

Securities and Exchange Commission (SEC) karena masalah akuntansi, yang menyebabkan harga saham semua perusahaan tersebut menurun secara drastis. Akibat dari skandal ini adalah munculnya kekhawatiran akan semakin banyaknya jumlah kecurangan yang menjadi perhatian masyarakat luas yang kemudian berkembang menjadi rasa tidak percaya terhadap laporan keuangan Donald et al dalam Herianto, (2013).

Tinjauan pustaka

Agency theory

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham, dalam Jensen & Meckling (1976). Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen, Masdupi (2005). Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan.

Kualitas laba

Dechow dan Schrand Dechow et al., (2010), mendefinisikan laba yang berkualitas setidaknya mengandung karakteristik dasar, yakni merefleksikan kinerja operasi perusahaan saat ini dan menjadi indikator yang baik atas persistensi kinerja operasi perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan terbaik.

Faktor non keuangan

Faktor non keuangan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan. GCG disini terdiri dari jumlah komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. *Good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan

untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen, sehingga menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Disamping itu, dengan adanya sistem *good corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar.

Faktor keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio keuangan dalam penelitian ini terdiri dari:

Struktur modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: Total asset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, nilai pasar saham, log penjualan dan lain-lain

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah menggunakan *current ratio*, Yustika (2015).

Penelitian terdahulu

Penelitian yang membahas tentang faktor-faktor keuangan dan non keuangan terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berbagai poin penting hasil penelitian mereka dapat dijadikan acuan atau perbandingan hasil mengenai faktor-faktor keuangan dan non keuangan terhadap kualitas laba untuk mengetahui tingkat kekonsistenan penelitian tersebut. Menurut Dira & Astika (2014) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Size terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan hasil struktur modal dan size firm berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan likuiditas dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Warianto & Ch.Rustiti (2014) Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas Laba. Struktur Modal dan IOS secara negatif terhadap kualitas Laba. Menurut widianingsih (2018) ukuran komite audit, independensi komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan untuk variabel jumlah pertemuan, kompetensi komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara umum dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit, independensi komite audit dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018;

Perusahaan mengeluarkan laporan tahunan lengkap dan datanya tersedia untuk dilakukan pengujian terhadap variabel selama periode 2016-2018;

Perusahaan dengan laba setelah pajak (*Net Income*) bernilai positif atau tidak mengalami kerugian; dan Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 dalam situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Tabel 1. Kriteria penentuan sampel

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
	Perusahaan Manufaktur sampai dengan tahun 2018	135
	Perusahaan manufaktur yang datanya tidak memenuhi kriteria	(65)
	Perusahaan dengan laba negatif sampel	(40)
		31
		Jumlah observasi
	Periode 2016-2018	99
	31 Perusahaan X 3 Tahun	

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antara komite audit, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y	= kualitas laba
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
X1	= Komite Audit (KA)
X2	= Komisaris Independen (KI)
X3	= Kepemilikan Manajerial (KM)
X4	= Struktur Modal (SM)
X5	= Ukuran Perusahaan (UP)
X6	= Likuiditas (L)
ϵ	= error

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2015, p. 204). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2010-2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas laba	99	.00074	.79701	.16346	.13487
Komite audit	99	3	6	5	.4534
Komisaris independen	99	.34	.5	.4768	.4325
Kepemilikan manajerial	99	.013	2.45	.5674	.3568
Struktur modal	99	.07391	3.21000	.53839	.43636
Ukuran perusahaan	99	10.47	13.80	55.1235	26.90034
Likuiditas	99	.15448	18.62216	2.39751	2.12252
Valid n (listwise)	99				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) kualitas laba sebesar 0.16346; standar deviasi 0.13487; nilai minimum 0.00074; nilai maksimum sebesar 0.79701. Nilai rata-rata (mean) Komite Audit ukuran perusahaan 5; standar deviasi 0.4534; nilai minimum 3 dan nilai maksimum sebesar 6. Nilai rata-rata (mean) komisaris independen 0.4768; standar deviasi 0.4325; nilai minimum 0.34 dan nilai maksimum 0.5. Nilai rata-rata (mean) Kepemilikan manajerial 0.5674; standar deviasi 0.3568; nilai minimum 0.013 dan nilai maksimum 2.45. Nilai rata-rata (mean) struktur modal 0.53839; standar deviasi 0.43636; nilai minimum 0.07391 dan nilai maksimum 3.21000. Nilai rata-rata

(mean) ukuran perusahaan 55,1235; standar deviasi 26,90034; nilai minimum 10,47 dan nilai maksimum 13,80. nilai rata-rata (mean) Likuiditas 2,39751; standar deviasi 2,12252; nilai minimum 0,15448 dan nilai maksimum 18,62216.

Uji normalitas

Hasil uji normalitas pada sampel perusahaan menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,093. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF Komite audit 1.010, komisaris independen 1.018, Kepemilikan manajerial 1.016, struktur modal 1.005, ukuran perusahaan 1.012, likuiditas 1.007 dan tolerance komite audit 0.990, komisaris independen 0.983, kepemilikan manajerial 0.984, struktur modal 0.995, ukuran perusahaan 0.991, likuiditas 0.927. Nilai masing-masing variabel independen ini kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 yang berarti variabel independen dalam model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data menyebar dibawah dan di atas angka nol. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1.950. Nilai d ini mendekati 2 dan terletak di antara $du < d < 2$. Nilai dl (batas bawah) 1.831 dan du (batas atas) 2.169. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi di dalam model regresi.

Hasil uji r^2

Model Regresi berganda menggunakan adjusted R^2 atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan.

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi (r^2)

Model summary					
Model	R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate	Durbin watson
1	.368	.135	.561	1.18351	1.950

Menurut hasil Adjusted (R^2) pada Tabel diatas bahwa Adjusted R^2 memiliki nilai 0,561 yang artinya adalah bahwa sebesar 56,1 % variabel kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas. sedangkan 43,9 % Kualitas laba dijelaskan oleh faktor variabel independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil uji f

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 4. Hasil uji f

Model		Sum of squares	df	Mean squares	F	sig
1	Regression	12.348	6	4.116	2.939	.001
	Residual	84.041	104	1.401		
	Total	96.390	120			

Hasil uji menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,001 hasil tersebut dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Hasil uji hipotesis

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen, yaitu Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas untuk variabel dependen kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan hasil dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil analisis regresi

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.625	,483		-3,466	,001
Komite audit (KA)	,304	,032	,367	1.879	,049
Komisaris independen (KI)	,003	,002	,293	2.359	,018
1 Kepemilikan manajerial (KM)	,009	,245	,398	1.055	,036
Struktur modal (SM)	,921	,611	-.1,407	1.256	,137
Ukuran perusahaan (UP)	,129	,034	,411	,442	,912
Likuiditas (L)	,336	,014	-.346	2.342	,042

a. Dependent Variable: Kualitas Laba (KL) (Y)

$$KL = -1.625 + 0,304KA + 0,003KI + 0,009 KM + 0,921 SM + 0.129UP + 0.036L + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

Konstanta (a) sebesar -1,625. Artinya, jika komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas dianggap konstan, maka besarnya kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 akan turun sebesar 162,5%;

Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,304, artinya setiap kenaikan 100% Komite audit akan menaikkan kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 30,4%; Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,003, artinya setiap kenaikan 100% Komisaris independen akan menaikkan kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 0,3%;

Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,009, artinya setiap kenaikan 100% kepemilikan manajerial akan menaikkan kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 0,9%;

Koefisien regresi struktur modal sebesar 0,921, artinya setiap kenaikan 100% struktur modal akan menaikkan kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 92,1%;

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,129, artinya setiap kenaikan 100% ukuran perusahaan akan menaikkan kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 12,9%; dan

Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,336, artinya setiap kenaikan 100% struktur modal akan menaikkan likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebesar 33,6%.

Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukan variabel komite audit memiliki t hitung sebesar 1,879 dengan signifikansi sebesar 0,049 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hipotesis pertama yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba hipotesis dinyatakan diterima. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen dan dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan proses pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit sebagai pihak independen yang bertugas untuk memonitor proses pelaporan keuangan akan mengurangi gangguan dalam informasi laba sehingga pasar diduga akan bereaksi lebih kuat atas informasi laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Susanto (2016), Silfi (2016), Siallagan & Machfoedz (2006). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Triatmoko (2007) dan Muid (2009). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati & Triatmoko (2007), yang membuktikan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya karakteristik komite audit seperti independensi, aktivitas, dan ukuran komite audit. Selain itu komite audit belum mampu menunjukan kedudukan yang berdiri sendiri dan pada kenyataannya Komite Audit masih dibawah pengaruh Dewan Komisaris.

Pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukan variabel komite audit memiliki t hitung sebesar 2.359 dengan signifikansi sebesar 0,018 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hipotesis kedua yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dan proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dewan komisaris memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang good corporate governance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005), Yustika, (2015). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan & Machfoedz (2006), Darabali & Saitri (2016), Rachmawati & Triatmoko (2007), Muid (2009), Paulus (2012)

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukan variabel kepemilikan manajerial memiliki t hitung sebesar 1.055 dengan signifikansi sebesar 0,036 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen di dalam perusahaan, maka kualitas laba dari perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Selain itu dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan memperkecil agency problem, karena manajer secara langsung ikut merasakan semua keuntungan ataupun kerugian dari manfaat keputusan yang mereka tentukan, karena mereka secara langsung menjadi pemilik perusahaan melalui kepemilikan jumlah lembar saham mereka pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005), Siallagan & Machfoedz (2006), Muid (2009), Darabali & Saitri (2016) Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Triatmoko, (2007), Paulus (2012).

Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukan variabel struktur modal memiliki t hitung sebesar 1.256 dengan signifikansi sebesar 0,137 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hipotesis keempat yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba hipotesis dinyatakan ditolak. Artinya bahwa struktur modal secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Teori contracting mengasumsikan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh yang lebih besar, mempunyai hutang yang lebih sedikit. Perusahaan yang tumbuh akan menggunakan free cash flow untuk investasi yang menguntungkan dibandingkan dengan pembayaran deviden. Oleh karena itu, perbedaan kebijakan pendanaan dan deviden akan menimbulkan respon pasar yang berbeda, sehingga koefisien respon pasar juga akan berbeda.

Dengan demikian variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Tingginya tingkat struktur modal mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar Darabali & Saitri (2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabali & Saitri (2016) dan Irawati (2012). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Shanie (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukan variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,442 dengan signifikansi sebesar 0,912 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hipotesis kelima yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba hipotesis dinyatakan ditolak. Artinya bahwa ukuran perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel ukuran perusahaan tidak dapat menjelaskan secara signifikan pengaruhnya terhadap kualitas laba, tetapi ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai variabel kontrol atas perusahaan besar atau kecil.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan. Sebagian besar perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, namun investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum dari pada melihat total asetnya. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & Triatmoko, 2007). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dira & Astika (2014), Darabali & Saitri, (2016).

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya menggunakan aktiva lancar. Kurangnya likuiditas perusahaan akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah (Shanie, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukan variabel Likuiditas memiliki t hitung sebesar 2,342 dengan signifikansi sebesar 0,042 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hipotesis keenam yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini dikarenakan likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan dinilai kurang mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan tidak baik dan dimungkinkan ada manipulasi laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Irawati (2012) bahwa likiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, artinya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih menarik perhatian para investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara Bersama-Sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018;

Variabel Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Likuiditas secara parsial Berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018; dan

Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO PERUSAHAAN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *ESENSI*. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M. (2010). Understanding earnings quality. Available at SSRN: <Http://Ssrn.Com/Paper=1485858>. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1485858> T4 - A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences M4 - Citavi
- Dira, K., & Astika, I. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Herianto. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Universitas Hasanuddin*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Libby, R., Hunton, J. E., Tan, H. T., & Seybert, N. (2008). Relationship incentives and the optimistic/pessimistic pattern in analysts' forecasts. *Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2007.00265.x>
- Masdupi, E. (2005). Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.22146/jieb.6515>
- Muid, D. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Fokus Ekonomi*.
- Mulyani. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jaai*.
- Paulus, C. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Universitas Sebelas Maret*.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings quality. In *Accounting Horizons*. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.s-1.97>
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2014). Financial Accounting Theory and Analysis Text and Cases Edition 11th Edition. In WILEY. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory 7th Edition. In *Financial Accounting Theory*. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *Jurnal Valuta*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
-

- Warianto, P., & Ch.Rustiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *MODUS JOURNALS*.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, operating capacity dan biaya agensi manajerial terhadap financial distress. *Jurnal Teknologi*. <https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>